TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4576

MENGANALISIS LAYANAN KUNJUNGAN RUMAH, ADVOKASI, DAN KONFERENSI KASUS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

The Influence of Pancasila Education on Character Formation of Students in Elementary Schools

Amalia Putri Rachmawati[1], Ilda Miftakhul Jannah[2], Abrillianty Tivany Surya Putri[3], Fisya Aulia Rusty[4], Elisabeth Christiana[5]
Universitas Negeri Surabaya
amalia.23012@mhs.unesa.ac.id; ilda.23098@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2024	Dec 15, 2024	Dec 27, 2024	Jan 4, 2025

Abstract

Guidance and Counseling (BK) plays a vital role in supporting the development of students, especially in overcoming personal, social, academic, and career problems. One important component of BK services is supporting activities such as home visits, advocacy, and case conferences. Home visits aim to understand the conditions of students' families in depth and build cooperation with parents, so that solutions to problems faced by students can be optimized. Advocacy functions to accompany students who face unfair or discriminatory treatment, with a focus on restoring their rights. Case conferences, as a discussion forum involving various related parties, play an important role in finding the best solutions to student problems collaboratively and confidentially. These three services complement each other, providing comprehensive support in overcoming student problems, and building stronger relationships between schools, families, and communities in achieving optimal educational goals. This study

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

uses a qualitative approach with a literature study to analyze the role and implementation of these three services in the context of implementing Guidance and Counseling.

Keywords: Home Visit, Advocacy, Case Conference, Guidance and Counseling

Abstrak: Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan vital dalam mendukung perkembangan peserta didik, khususnya dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Salah satu komponen penting dalam layanan BK adalah kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah, advokasi, dan konferensi kasus. Kunjungan rumah bertujuan untuk memahami kondisi keluarga peserta didik secara mendalam dan membangun kerjasama dengan orang tua, sehingga dapat mengoptimalkan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa. Advokasi berfungsi untuk mendampingi peserta didik yang menghadapi perlakuan tidak adil atau diskriminatif, dengan fokus pada pemulihan hak-hak mereka. Konferensi kasus, sebagai forum diskusi yang melibatkan berbagai pihak terkait, berperan penting dalam mencari solusi terbaik terhadap masalah peserta didik secara kolaboratif dan rahasia. Ketiga layanan ini saling melengkapi, memberikan dukungan komprehensif dalam mengatasi masalah peserta didik, serta membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis peran dan implementasi ketiga layanan tersebut dalam konteks pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: Kunjungan Rumah, Advokasi, Konferensi Kasus, Bimbingan Dan Konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik ank-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti 2004:99). Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan, yang berawal dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan (Lutfiyani, 2017; Caraka, 2017; Rohmah, 2017).

Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah tidak terelakkan karena bukan hanya dari sekolah saja, tetapi lingkungan keluarga, masyarakat, dan tempat tinggalnya juga. Untuk menghadapi persoalan atau permasalahan peserta didik maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (Prayitno, 2019). Karena lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik yang pertama adalah lingkungan keluarga, jadi jika peserta didik

mengalami suatu masalah maka harus ditelusuri juga bagaimana lingkungan keluarganya, dan lingkungan tempat tinggal disekitarnya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada hakikatnya mengarahkan segala kegiatan kepada pemberian bantuan terhadap peserta didik atau klien untuk lebih memahami diri pribadinya sendiri maupun sebagai anggota di dalam masyarakat dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembankan pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karirnya ((Prayitno, 2019). Untuk mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling diperlukan sejumlah kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, advokasi, konferensi kasus, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Ada beberapa bentuk kegiatan pendukung layanan BK yaitu kunjungan rumah *(home visit),* advokasi, dan konferensi kasus. Kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka melengkapi data, klasifikasi, konsultasi dan kolaborasi melalui pertemuan tatap muka dengan orang tua/ wali peserta didik di tempat tinggal yang bersangkutan. Advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud untuk memberi pendampingan peserta didik/ konseli yang mengalami perlakuan tidak mendidik, diskriminatif, kekerasan, tindakan kriminal. Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas dan menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik/konseli dan dilakukan secara bersama-sama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen.

METODE

Peneliti ini melakukan pemahaman mengenai Menganalisis Layanan Kunjungan Rumah, Advokasi, dan Konferensi Kasus dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Dalam studi in tidak melibatkan responden karena, metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan literatur.

Dalam memahami dan mempelajari mengenai Menganalisis Layanan Kunjungan Rumah, Advokasi, dan Konferensi Kasus dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, studi in menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi literatur. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin memahami dan mempelajari tentang Menganalisis Layanan Kunjungan Rumah, Advokasi, dan Konferensi Kasus dalam

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan pendekatan studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah data penelitian yang bersumber dari beberapa jurnal, kemudian penulis menganalisis data lalu disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah atau home visit adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling berupa kegiatan mengunjungi rumah peserta didik untuk tujuan tertentu guna menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.Menurut Suhendro (2020) kunjungan rumah (home visit) adalah kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik. Dengan adanya kunjungan rumah akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk membantu layanan konseling peserta didik yang bermasalah tersebut agar lebih efektif.

Menurut Prayitno (2012) kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab guru BK atau konselor dalam pelayanan konseling. Kerjasama dan membangun hubungan baik dengan keluarga merupakan hal yang penting untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak keluarga untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik tersebut.

Tujuan kunjungan rumah

Kunjungan rumah atau home visit bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan keluarga peserta didik baik sosial, ekonomi, maupun budaya secara lebih mendalam. Memahami kondisi lingkungan keluarga penting karena mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Selain itu, kunjungan rumah juga bertujuan untuk membangun hubungan baik dan kerjasama dengan keluarga. Keluarga khususnya Orang tua memiliki peran penting dalam dalam mendukung perkembangan anak. Dengan keterlibatan orang tua dalam proses konseling akan membantu meningkatkan dukungan terhadap konseli dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Winkel (2005), menyatakan bahwa tujuan dari kunjungan rumah adalah untuk lebih mengenal lingkungan hidup peserta didik sehari-hari jika informasi yang dibutuhkan tidak

dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi. Sedangkan Yusuf (1992), menyatakan bahwa perlu dilaksanakan kunjungan rumah apabila sebagai berikut :

a. jika permasalahan peserta didik yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga.
b. keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa.
c. dalam kegiatan bimbingan memerlukan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran.
d. faktor situasi keluarga memegang peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Tahapan Kunjungan Rumah

Pelaksanaan kunjungan rumah juga memiliki beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.

a. Tahap Perencanaan

Tohirin (2007) hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, (b) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, dan (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Prayitno (2004) pada tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan; (1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setelah kunjungan rumah dilakukan untuk menilai keefektifan, dampak, dan kualitas kegiatan tersebut. Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kunjungan rumah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Prayitno (2004) hal-hal yang perlu dievaluasi meliputi: (a) proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua/wali/anggota keluarga lain, dan (c) penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien.

d. Analisis hasil evaluasi

Prayitno (2004) analisis hasil evaluasi merupakan analisis terhadap efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah siswa. Analisis hasil evaluasi menjadi umpan balik kegiatan yang memerlukan perbaikan, kebutuhan siswa yang belum terlayani, kemampuan guru BK dalam melaksanakan kegiatan, serta dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku siswa dan pencapaian prestasi akademik.

e. Tindak Lanjut

Prayitno (2004) menjelaskan, tindak lanjut meliputi: (a) mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, dan (b) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat.

f. Laporan

Tohirin (2007) pada tahap menyusun laporan guru BK melakukan kegiatan: (a) menyusun laporan kegiatan rumah, (b) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

Hal yang diperlukan saat kunjungan rumah

Saat Melaksanakan kunjungan rumah konselor atau guru BK perlu memperhatikan beberapa hal. Winkel (1991;165) menyatakan konselor harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Mempersiapkan mental sebelumnya, mengenai informasi-informasi apa yang ingin diperoleh. Sebagai pembuka dipersiapkan suatu tema yang menyangkut hubungan antara keluarga dan sekolah, sambal mencari informasi yang dibutuhkan.

b. Menghindari pemberian kesan seolah-olah diadakan pemeriksaan atau penggeledahan. Konselor harus menunjukkan sikap yang ramah dan rendah hati, sehingga orang tua tidak segan untuk berbicara secara terbuka.

c. Harus ada kepastian sebelum berkunjung, bahwa kedatangan konselor akan disambut dengan baik. Kepastian itu diperoleh dengan menanyai siswa yang bersangkutan tentang rencana kunjungan ke rumahnya. Kalua siswa tidak menyukainya atau meragukan kerelaan orang tua menerima kunjungan konselor, lebih baik rencana itu dibatalkan saja.

d. Informasi yang dapat dikumpulkan biasanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

    1) Letak rumah dan keadaan di dalam rumah, keadaan fisik daerah disekitar rumah, ukuran rumah, perlengkapan rumah, ukuran rumah, sumber penerangan, dan sebagainya.

    2) Fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa. Ruang belajar, meja belajar, macam sumber penerangan, dan sumber gangguan.

    3) Kebiasaan belajar siswa. Kapan waktu-waktu digunakan siswa untuk belajar, belajar dengan inisiatif sendiri atau harus selalu diingatkan, belajar Bersama teman atau sendirian, siapa yang biasa membantu jika siswa mengalami kesulitan belajar.

    4) Suasana keluarga. Corak hubungan antara orang tua dengan anak (akrab atau tidak, demokratis atau tidak), sikap orang tua terhadap sekolah, sikap orang tua terhadap anaknya, keadan ekonomi rumah tangga, dan sebagainya.

e. Sesudah Kembali dari kunjungan rumah, konselor Menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan antara fakta dengan data, dan kesan priadi yang merupakan interpretasi terhadap informasi. Bilamana dianggap sesuai dapat ditambahkan dengan suatu rekomendasi dengan apa yang patut diusahakan oleh sekolah terhadap siswa itu. Laporan itu disimpan sendiri dan tembusannya dilampirkan pada kartu siswa yang bersangkutan.

Advokasi

Advokasi adalah pendampingan kepada peserta didik/ konseli yang mengalami permasalahan (konflik) dengan orang lain (teman, guru, orang tua, dan lain-lain), perlakuan tidak mendidik, diskriminatif, malpraktik, kekerasan, pelecehan, dan tindakan kriminal dengan cara mempengaruhi cara berpikir, berperasaan dan bertindak untuk mendukung pencapaian perkembangan optimal peserta didik. Pelaksanaan satu kali advokasi dihargai setara dengan satu jam pelajaran. Advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dimaksudkan untuk memberi pendampingan peserta didik/ konseli yang mengalami perlakuan tidak mendidik, diskriminatif, malpraktik, pelecehan, kekerasan, dan tindak kriminal.

Advokasi membantu peserta didik/ konseli berupa pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif. Tujuan dari advokasi yaitu mengubah cara pandang dan cara bertindak peserta didik, orang tua, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, serta stakeholder lain yang berkepentingan dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik/ konseli.

Langkah-langkah dalam advokasi (POP BK SMA tahun 2016)

1. Langkah advokasi dalam mempengaruhi :
    a. Menetapkan perilaku, aktivitas, pikiran atau perasaan yang ingin dirubah
    b. Mempersiapkan bahan advokasi
    c. Menetapkan orang paling berkepentingan untuk membuat kebijakan dan melakukan aktivitas/ kegiatan yang diharapkan
    d. Menerapkan teknik advokasi yang digunakan
    e. Melakukan kegiatan advokasi
    f. Melakukan evaluasi ketercapaian tujuan advokasi
    g. Menyusun laporan advokasi
2. Langkah advokasi untuk mendampingi
    a. Memahami masalah yang dihadapi peserta didik/ konseli
    b. Memahami prosedur/ langkah yang diperlukan untuk mendampingi peserta didik/ konseli

c. Mendampingi peserta didik/ konseli dalam menghadapi permasalahan

d. Membangun jejaring, melakukan konseling/ intervensi bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh konseli dalam menghadapi masalah

e. Membuat laporan layanan advokasi

Bentuk advokasi dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi, mediasi, audience, seminar, membuat surat resmi atau surat baca

Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas dan menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik dan dilakukan bersama-sama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen. Sifat konferensi kasus yaitu terbatas dan tertutup (rahasia), setiap pembicaraan dan apa yang terjadi hanya diketahui oleh para peserta konferensi kasus dengan tujuan mencari solusi dan berbagi peran bulan untuk menghakimi peserta didik (POP BK SMA tahun 2016)

Tujuan dari konferensi kasus yaitu :

1. Mencari cara terbaik untuk pemecahan masalah yang dialami peserta didik/ konseli
2. Mendapatkan konsistensi apabila berbagai informasi/ data yang didapatkan bertentangan sehingga dibutuhkan kalsifikasi
3. Mendapatkan pengertian, penerimaan, persetujuan, dan komitmen peran dari para peserta konferensi kasus tentang masalah yang dihadapi oleh peserta didik/ konseli
4. Memperoleh gambaran lebih jelas, mendalam dan menyeluruh tentang masalah yang dihadapi oleh peserta didik/ konseli
5. Menentukan keterkaitan setiap aspek sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan jalan keluar terbaik dan penanganan masalah

langkah-langkah dalam pelaksanaan konferensi kasus :

1. Persiapan

   Guru BK/ konselor/ guru kelas mengajukan permohonan kepada kepala sekolah untuk mengundang peserta konferensi kasus

2. Pelaksanaan

   a. Pada awal pertemuan konferensi kasus, guru BK/ konselor membuka acara pertemuan dengan menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakan konferensi kasus dan permintaan komitmen, terutama tentang kerahasiaan, dan kesiapan dari para peserta konferensi kasus untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik/

   b. konseli Guru BK/ konselor mendeskripsikan masalah yang dialami oleh peserta didik/ konseli, dengan terlebih dahulu menyampaikan hal-hal positif dari peserta didik/ konseli, selanjutnya menyampaikan berbagai gejala masalah dan data/ informasi yang ada, serta upaya-upaya untuk pengentasan yang telah dilakukan oleh guru BK/ konselor

   c. Dilakukan diskusi, tanggapan, masukan, dan persetujuan serta penerimaan tugas dan peran masing-masing peserta konferensi dalam mengupayakan pengentasan masalah yang dihadapi peserta didik/ konseli

3. Pelaporan/ pengakhiran

   Kesimpulan dari hasil konferensi kasus berupa rekomendasi/ keputusan alternatif jalan keluar terbaik yang dipertimbangkan bersama oleh guru BK/ konselor

4. Monitoring

   Guru BK/ konselor memantau tindakan dukungan serta kemajuan perilaku positif peserta didik/ konseli

1. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah memungkinkan guru untuk memahami lingkungan siswanya dengan lebih baik dan menyiapkan lembar evaluasi. Guru mampu mempelajari permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan di luar lingkungan sekolah, dan guru dapat menyelesaikan apa yang menjadi permasalahan siswa, karena adanya kerjasama dari guru atau peran sekolah dan orang tua dalam memecahkan masalah siswa di sekolah atau di lingkungan yang berbeda (Amalia, 2016). Kunjungan rumah memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai lingkungan rumah anak, tidak hanya tentang anak tersebut tetapi juga tentang seluruh keluarga anak tersebut. Kunjungan rumah dapat membantu satu atau lebih guru atau pendidik untuk

memperoleh data pribadi atau data penting tentang orang tua dan/atau anggota keluarga (Prayitno, 2012). Konsekuensi dari kunjungan rumah yang telah dilakukan sebelumnya adalah semakin terjalinnya kontak antara siswa dengan orang tua dan guru sehingga guru dapat menjangkau siswa melalui lingkungan keluarga atau siswa, karena masalah komunikasi utama yang dihadapi sekolah/guru dengan orang tua atau di lingkungan siswa terdapat komunikasi yang kurang baik, atau komunikasi yang buruk mengenai masalah keluarga sekolah dan adanya komunikasi yang buruk di sekolah, maka dari itu perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa (Amalia, 2016).

2. Advokasi

Dalam memberikan layanan konseling dan bimbingan kepada siswa penting untuk menyoroti layanan advokasi yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak siswa. Layanan semacam ini cukup penting dalam mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi siswa seperti pelecehan seksual, intimidasi, pembolosan, dan kurangnya minat orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Mengingat permasalahan tersebut, maka konselor atau guru pembimbing (BK) merupakan praktisi kunci yang membantu dalam advokasi pemulihan hak-hak siswa yang dilanggar atau diabaikan. Ada kesalahpahaman umum bahwa layanan advokasi hanya melindungi hak-hak siswa, padahal lebih dari itu, dan memulihkan keyakinan mereka juga penting. Di antara komponen dasar layanan advokasi adalah prinsip kesukarelaan, keterbukaan, dan kerahasiaan yang menjadi perhatian besar dalam mendorong lingkungan positif bagi siswa (Prayitno, 2004). Layanan advokasi mencakup unsur-unsur lain seperti konselor dengan kemampuan komunikasi dan analitis yang diperlukan, atau advokat, dan para korban atau terdakwa yang haknya dilanggar, dan pemangku kepentingan lainnya yang memiliki kapasitas untuk menghadapi tantangan. Hal ini melibatkan langkah-langkah strategi advokasi yang mencakup perancangan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan, semuanya dengan tujuan memulihkan sepenuhnya hak-hak siswa. Dapat dikatakan bahwa layanan advokasi dalam bimbingan dan konseling menawarkan mekanisme yang efektif untuk meningkatkan kesempatan yang setara dalam pendidikan dan membantu siswa.

3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yang terkoordinasi dan terorganisir adalah cara yang sangat baik untuk mencapai komunikasi yang efektif antara guru, konselor dan orang tua. Hal ini membantu dalam memahami masalah siswa secara lebih mendalam, memberikan perhatian yang lebih besar kepada orang tua dan meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa (Prayitno, 2004). Berbagai sumber daya teknologi, strategi berbasis masyarakat, dan kehadiran tokoh sekolah seperti kepala sekolah dan konselor anak juga mendukung keberhasilan strategi ini. Selain itu, untuk menjaga kepercayaan semua pihak yang terlibat dalam proses, kemampuan menjaga kerahasiaan informasi juga dianggap sebagai faktor penting (Prayitno, 2004). Konferensi kasus bertujuan untuk menggabungkan informasi dari berbagai pihak untuk mencapai pemahaman tentang permasalahan dan memutuskan cara terbaik untuk menangani kasus siswa dan untuk mencapai pemahaman serta komitmen tentang cara menangani kasus siswa. Kesulitan yang dihadapi antara lain adalah jarangnya penyelenggaraan konferensi kasus di sekolah serta rendahnya keterlibatan pihak-pihak terkait karena beberapa faktor, misalnya kurangnya pengetahuan dan waktu. Konferensi kasus dalam konseling merupakan strategi efektif untuk membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Kunjungan rumah *(home visit),* advokasi, dan konferensi kasus merupakan layanan penting dalam Bimbingan dan Konseling untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang dialami. Kunjungan rumah bertujuan memahami kondisi lingkungan keluarga peserta didik secara mendalam dan membangun kerjasama dengan orang tua, sehingga guru BK dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif untuk menyelesaikan masalah siswa. Advokasi berfokus pada pendampingan dan pembelaan hak-hak peserta didik yang mengalami perlakuan tidak adil atau diskriminatif, dengan tujuan memulihkan keyakinan dan hak-hak mereka. Sementara itu, konferensi kasus merupakan forum diskusi yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, konselor, orang tua, dan pihak lain yang relevan, untuk membahas dan mencari solusi terbaik atas permasalahan yang dihadapi peserta didik secara kolaboratif dan rahasia. Ketiga layanan ini saling melengkapi dalam memberikan dukungan holistik kepada peserta didik, mulai dari pemahaman konteks

keluarga, pembelaan hak-hak individu, hingga pencarian solusi bersama melalui diskusi yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Ermawan, Y., Saraswati, S., & Nusantoro, E. (2014). Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *3*(2).

Ifdil, I., Fadli, R. P., Zola, N., Putri, Y. E., & Amalianita, B. (2021). Layanan advokasi dalam bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *6*(2), 706-711.

Nasruddin, J., & Nusantoro, E. (2015). Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah di SMA Negeri se-Kota Semarang. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 4(3).

Nubatonis, N., Lohmay, I., Indrawan, P. A., & Apriliana, I. P. A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, *1*(2).

POP BK SMA. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Putri, E. L., Syukur, Y., & Sukma, D. (2024). Konferensi Kasus Bimbingan Konseling: Strategi Efektif Pemecahan Masalah dalam Pendidikan Siswa. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, *7*(2), 63-68.

Sari, R. N., Sari, R., Antariska, F., & Putri, Y. F. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama Hari Konsultasi Orang Tua Dan Kunjungan Rumah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *1*(02), 236-244.

Sari, N. P., & Juniarti, Y. (2019). Evaluasi peserta didik menggunakan kunjungan rumah/home visit. *Jurnal Pelita Paud*, *4*(1), 107-113.

Solihatun, S., Stevani, H., & Folastri, S. (2021). Kontribusi Kunjungan Rumah terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *4*(2), 127-141.

Syafuro, N. A. (2019). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi Di SMK Setia Budi Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).